

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA TENTANG BAHAYA
ASAP ROKOK TERHADAP BAYI DI RW 05 RT 008 KEL.BALANG BARU
KEC.TAMALATE, PROVINSI SUL-SEL TAHUN 2017**

Andi Maryam¹ dan Nurul Maghfirah Z²

^{1,2}**Dosen Universitas Indonesia Timur**

¹**Email: andimaryam75@yahoo.com**

ABSTRAK

Konsumsi rokok dan tembakau merupakan salah satu factor utama terjadinya berbagai penyakit tidak menular seperti kardiovaskuler, stroke, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), kanker paru, kanker mulut, dan kelainan kehamilan..Penelitian dilaksanakan di RW 05 RT 008 Kel.Balang Baru, Kec.Tamalate, Provinsi Sul-Sel Tahun 2017. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian metode survey deskriptif, jumlah sampel sebanyak 71 orang dengan teknik purposive sampling yaitu sebagian dari populasi yang bersedia menjadi responden pada saat penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan variabel yang diteliti yaitu pengetahuan dan sikap orang tua tentang bahaya asap rokok terhadap bayi.Hasil penelitian lebih banyak orang tua dalam kategori pengetahuan baik tentang bahaya asap rokok terhadap bayi dengan persentase 87,32% sedangkan berdasarkan sikap lebih banyak orang tua yang dalam kategori sikap baik tentang bahaya asap rokok terhadap bayi dengan persentase. Kesimpulan diharapkan kepada orang tua agar selalu mencari informasi dan mengikuti penyuluhan tentang bahaya asap rokok terhadap bayi dan bagi petugas kesehatan mampu memberikan penyuluhan tentang bahaya asap rokok terhadap kesehatan dan bayi agar tidak terjadi komplikasi-komplikasi yang dapat ditimbulkan oleh rokok.

Kata Kunci = **Bahaya Asap Rokok, PengetahuanSikap**

I. PENDAHULUAN

Konsumsi rokok dan tembakau merupakan salah satu faktor utama terjadinya berbagai penyakit tidak menular seperti *kardiovaskuler, stroke, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), kanker paru, kanker mulut, dan kelainan kehamilan.* Penyakit-penyakit tidak menular tersebut merupakan saat ini merupakan penyebab kematian utama di dunia, termasuk di negara kita Indonesia.Konsumsi tembakau atau rokok membunuh satu orang setiap detik (Aditama, 2014).

Rokok menimbulkan masalah kesehatan meliputi penyakit kronis dan degeneratif seperti kanker, memperlambat pertumbuhan anak, kanker rahim dan keguguran, mengancam kehamilan. Selain itu, terpapar asap rokok dapat menyebabkan premature, gangguan

perkembangan tumbuh janin dan berat bayi lahir rendah (Aditama, 2012).

Menurut data *World health Organization* (WHO) tahun 2016, Merokok merupakan salah satu kekhawatiran terbesar yang dihadapi dunia kesehatan karena menyebabkan hampir 6 juta orang meninggal dalam setahun. Lebih dari 5 juta bayi meninggal karena menghisap langsung rokok, sedangkan 600 ribu bayi lebih meninggal karena terpapar asap rokok (WHO, 2016).

Kematian bayi akibat rokok dinegara ASEAN angkanya mencapai 239 ribu per tahun. Ini lebih besar dibandingkan kematian ibu akibat persalinan dan nifas yang sekarang menjadi perhatian pemerintah dan dunia. Selain itu Indonesia juga tercatat sebagai negara tertinggi keempat dunia yang mengkonsumsi rokok

setelah Afrika, Thailand dan Malaysia (Wahyuningsih, 2015).

Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016 menunjukkan bahwa sampai saat ini AKB akibat terpapar asap rokok di Indonesia masih sebanyak 34 per 1000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (2016), jumlah ABK akibat terpapar asap rokok mencapai 131.000 orang dari total penduduk sebanyak 1,5 juta jiwa (Dinkes Sul-Sel, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kel. Balang Baru, Kec. Tamalate, Provinsi Sul-Sel Tahun 2017 sebanyak 238 orang.

Asap rokok dapat membunuh satu di antara 10 orang dewasa diseluruh dunia. Pada tahun 2030 proporsinya akan menjadi satu diantara 6 orang dewasa, atau 10 juta kematian pertahun satu jumlah yang lebih besar dari penyebab tunggal kematian lainnya (Indri, 2015).

Buku *Report of the WHO Expert Committee On Smoking Control* mengungkapkan bahwa rokok adalah penyebab utama timbulnya bronkitis kronik. Kematian akibat komplikasi dan bronkitis dapat terjadi 4-25 kali lebih tinggi pada perokok di bandingkan yang bukan perokok (Oktorina, 2016).

Data dari GATS tahun 2016 menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara ke tiga dengan jumlah perokok tertinggi di dunia setelah Cina dan India dengan prevalensi perokok sebanyak 36,1% (Aliansi Pengendalian Tembakau Indonesia, 2016).

Ibu hamil yang terpapar asap rokok mempunyai dampak bagi bayi yang dikandungnya. Data dari Surgeon General Report menyatakan bahwa paparan asap rokok terhadap ibu hamil menyebabkan prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR), dan sinrom kematian mendadak pada bayi (Musfira, 2014).

Penelitian rufaidah (2012) menunjukkan bahwa sebanyak 83,3% ibu hamil yang terpapar asap rokok memiliki bayi dengan plasenta tidak normal dibandingkan dengan ibu hamil bukan perokok pasif dengan $p=0,003$.

Pengetahuan dan sikap orang tua tentang bahaya asap rokok merupakan salah satu factor untuk mengurangi tingginya kasus kematian yang disebabkan oleh rokok di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Bahaya Asap Rokok Terhadap Bayi di RT 05 RW 008 Kel. Balang Baru, Kec. Tamalate, Provinsi Sul-sel Tahun 2017"

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *survey deskriptif* yang di maksud untuk mengetahui "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Bahaya Asap Rokok Terhadap Bayi" data yang

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RT 05 RW 008 Kel.Balang Baru, Kec. Tamalate, Provinsi Sul-sel.

2. Waktu penelitian

digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh orang tua tentang bahaya asap rokok terhadap bayi.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus-05 September tahun 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala rumah tangga di RT 05 RW 008 Kel.Balang Baru, Kec. Tamalate

Makassar, Provinsi Sul-sel Tahun 2017 sebanyak 238 Kartu Keluarga.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi di RT 05 RW 008 Kel. Balang Baru, Kec. Tamalate Makassar, Provinsi Sul-Sel.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu sebagian kepala keluarga di Kel. Balang Baru, Kec. Tamalate Makassar, Provinsi Sul-Sel Makassar yang bersedia menjadi responden.

Penentuan besarnya jumlah sampel dari populasi yang telah diketahui dapat ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dalam buku (Notoatmodjo, 2012) yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi

d= tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan = 0,1²

Maka jumlah sampel tersebut adalah

$$n = \frac{2}{1 + 2(0,1^2)}$$

$$n = \frac{2}{1 + 2(0,01)}$$

$$n = \frac{2}{1 + 2,3}$$

$$n = \frac{2}{3,3}$$

$$n = 7,4 = 7 \text{ responden.}$$

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *purposeve sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria ditentukan oleh penelitian.

a. Kriteria Inklusi

1) Orang tua yang mempunyai bayi di RT 05 RW 008 Kel. Balang Baru, Kec. Tamalate, Provinsi Sul-Sel Tahun 2017.

2) Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

1) Orang tua yang tidak mempunyai bayi di RT 05 RW 008 Kel. Balang Baru, Kec. Tamalate, Provinsi Sul-Sel Tahun 2017.

2) Tidak bersedia menjadi responden pada saat penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil pembagian kuisioner di Kel. Balang baru, Kec. Tamalate, Provinsi Sul-Sel.

E. Pengolahan dan Penyajian Data

Data diolah secara manual dengan menggunakan kalkulator dan dianalisis secara deskriptif serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dilengkapi dengan penyelesaian, menggunakan rumusan :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang di cari

f = Jumlah pengamatan

n = Jumlah Sampel (Danang Suyoto, 2012).

F. Etika Penelitian

Agar studi alamiah benar-benar dapat terjadi dan peneliti tidak mendapat persoalan masalah etik maka ada beberapa yang harus di persiapkan oleh peneliti antara lain yaitu:

1. Meminta izin kepada penguasa setempat dimana penelitian akan dilaksanakan sekaligus memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian.
2. Menempatkan orang-orang yang diteliti bukan sebagai "objek" melainkan orang yang derajatnya sama dengan peneliti.
3. Menghargai, menghormati dan patuh semua peraturan, norma, nilai masyarakat, kepercayaan, adat-istiadat dan kebudayaan yang hidup di dalam masyarakat tempat penelitian dilakukan.
4. Memegang segala rahasia yang berkaitan dengan informasi yang diberikan.
5. Informasi tentang subjek tidak dipublikasikan bila subjek tidak menghendaki, termasuk nama subjek tidak akan dicantumkan dalam laporan penelitian.
6. Peneliti dalam merekrut partisipan terlebih dahulu, memberikan informed consent, yaitu memberi tahu secara jujur

maksud dan tujuan dan tujuan penelitian pada sampel dengan jelas-jelasnya.

7. Selama dan sesudah penelitian (privacy) tetap dijaga, semua partisipan diperlakukan sama, nama partisipan diganti dengan nomor (anonymity),

peneliti akan menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kegiatan penelitian serta tidak akan di publikasikan tanpa izin partisipan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RT 05 RW 008, Kelurahan Balang Baru, Kecamatan Tamalate Provinsi Sul-Sel Tahun 2017 didapatkan jumlah populasi semua kepala rumah tangga yang memiliki kartu keluarga sebanyak 238 orang dan yang bersedia menjadi responden yang

jumlahnya ditentukan berdasarkan rumus sampel sebanyak 71 responden.

Data terkumpul dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan kalkulator, selanjutnya dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1

Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Bahaya AsapRokok Terhadap Bayi di RT 05 RW 008 Kel.Balang Baru Kec.Tamalate Provinsi Sul-Sel Tahun 2017

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tahu	62	87,32%
Tidak Tahu	9	12,68%
Jumlah	71	100%

Sumber: Data Primer 2017

Data pada tabel 1 menunjukkan, dari 71 orang tua yang bersedia menjadi responden, didapatkan 62 orang tua atau (87,32%) yang tahu tentang bahaya asap rokok

terhadap bayi sedangkan responden yang tidak tahu tentang bahaya asap rokok terhadap bayi sebanyak 9 responden atau (12,68%).

Tabel 2

Gambaran Sikap Orang Tua Tentang Bahaya Asap Rokok Terhadap Bayi di RT 05 RW 008, Kelurahan Balang Baru Kecamatan Tamalate Provinsi Sul-Sel Tahun 2017

Sikap	Frekuensi(f)	Persentase (%)
Baik	42	51,16%
Kurang	29	40,84%
Jumlah	71	100%

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan data pada tabel 2, didapatkan dari 71 orang tua yang bersedia menjadi responden. Didapatkan 42 orang tua atau (51,16%) bersikap baik tentang

bahaya asap rokok terhadap bayi sedangkan responden yang bersikap kurang tentang bahaya asap rokok terhadap bayi sebanyak 29 orang tua atau (40,84%).

B. Pembahasa

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, dari 71 orang tua yang bersedia menjadi responden,

didapatkan 62 orang tua atau (87,32%) yang tahu tentang bahaya asap rokok terhadap bayi sedangkan responden yang tidak tahu tentang bahaya asap rokok terhadap bayi sebanyak 9 responden atau (12,68%).

Sebagian besar orang tua tahu tentang bahaya asap rokok terhadap bayi, ini memberikan gambaran semakin baik pengetahuan orang tua tentang bahaya asap rokok terhadap bayi dimana orang tua sering mencari informasi disosial media dan banyak mendapatkan informasi tentang bahaya asap rokok.

Meskipun demikian, dalam penelitian ini masih terdapat orang tua yang tidak tahu tentang bahaya asap rokok terhadap bayi. Dikatakan tidak tahu karena responden belum memahami tentang bahaya asap rokok terhadap bayi yang dapat menyebabkan kematian mendadak hal ini disebabkan karena mereka cenderung hanya menerima informasi yang mereka dengar tanpa ada keinginan untuk mencari tahu secara lebih jauh sehingga menyebabkan tingkat pemahaman mereka tentang bahaya asap rokok terhadap bayi masih kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012), yang menyatakan pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan

penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian dan pengetahuan yang diperoleh. Pengetahuan yang cukup tentang bahaya asap rokok dapat membantu orang tua untuk berperilaku yang baik. Salah satunya yaitu dengan menghindari diri dari rokok dan asap rokok karena berbahaya untuk kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Fitriana pada tahun 2012 dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Bahaya Merokok". Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bahaya merokok sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan tinggi (73,3%) dan sebagian kecil berada pada tingkat pengetahuan sedang (26,7%).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan adalah landasan kita untuk mengetahui segala sesuatu yang tidak kita ketahui untuk kita ketahui, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan baik dalam hal memperhatikan kondisi kesehatan dan sebagainya.

bayi begitupun sebaliknya semakin rendah pengetahuan maka orang tua akan bersikap kurang baik tentang bahaya asap rokok terhadap bayi.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo 2012), bahwa pengetahuan dapat membantu seseorang untuk mengembangkan cakrawala berfikir sehingga demikian mudah baginya untuk menentukan suatu sikap. Oleh karena itu, kemampuan seseorang untuk melakukan tugas tergantung pada pengetahuan yang dimilikinya. Dengan adanya pengetahuan, akan membawa seseorang untuk memahami dan sekaligus menerapkan apa yang ia ketahui tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan dari 71 orang tua yang bersedia menjadi responden. Didapatkan 42 orang tua atau (51,16%) bersikap baik tentang bahaya asap rokok terhadap bayi sedangkan responden yang bersikap kurang tentang bahaya asap rokok terhadap bayi sebanyak 20 orang tua atau (40,84%)

Sebagian besar responden memiliki sikap baik tentang bahaya asap rokok terhadap bayi, sikap yang baik berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki orang tua. Semakin banyak pengetahuan tentang bahaya asap rokok terhadap bayi maka semakin baik orang tua dalam bersikap bahaya asap rokok terhadap

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Fitriana pada tahun 2012 dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Bahaya Merokok”. Didapatkan 30 (50%) responden memiliki sikap yang positif dan 30 (50%) yang memiliki sikap negatif.

Berdasarkan hasil penelitian maka asumsi peneliti pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk

mengubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru. Pengetahuan tentang bahaya asap rokok terhadap bayi merupakan faktor yang menentukan seseorang tersebut dapat menerima mengubah perilaku dari perokok menjadi berhenti merokok, dari yang tidak merokok untuk jauh lebih menghindari agar tidak terjerumus agar keluarga tidak mendapatkan akibat dari bahaya mengkonsumsi rokok.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengetahuan orang tua mengenai bahaya asap rokok terhadap bayi sebagian besar dalam kategori tahu dengan persentase 87,32%.
2. Sikap orang tua mengenai bahaya asap rokok terhadap bayi sebagian besar dalam kategori baik dengan persentase 51,16%.

B. Saran

1. Pengetahuan

Agar kiranya orang tua lebih memahami lagi tentang Bahaya Asap Rokok Terhadap Bayi dan apa saja dampaknya jika terpapar asap rokok.

2. Sikap

Agar kiranya orang tua menjauhi bayinya bagi mereka yang merokok untuk berada di tempat yang jauh dari asap rokok agar tidak terpapar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, 2014. Masalah Merokok dan Penanggulangannya. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Anonim.(<http://www.litbang.who.2016.data-rokok>). Diakses Tanggal 26-April-2017)
- Anonim.(<http://www.depkes.go.id.frekuensi.konsumsi.rokok.Indonesia>). Diakses Tanggal 27-April-2017)
- Aulia. 2013. Stop Merokok. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Danang, S. 2012. Biostatistik Untuk Kebidanan. Jakarta: Bina Pustaka
- Indah, P. 2014. Peran dan Fungsi Orang Tua. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Indri, K. 2015. Perilaku Merokok Pada Remaja. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mu'tadin, Z. 2014. Merokok Mengancam Kepunahan Generasi. Semarang: Digital USU
- Munir. 2015. Kesisinambungan Pengasuhan Anak Usia Dini Antara Pendidik dan Orang Tua. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Musfira. 2014. Warning Ibu Hami. Yogyakarta: Salemba Medika
- Nasution, I.K. 2012. Dampak dan Perilaku Merokok. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, P. 2012. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Jakarta: Rineka Cipta
- Oktorina. (<http://www.nelaoktorina.blogspot.com.2016/02>). Diakses Tanggal 15 Juli 2017)
- Rizma. 2012. Pembunuh Berbahaya Itu Namanya Rokok. Yogyakarta: Salemba Medika

Sirajuddin, A. 2014. Pengaruh Paparan Asap Rokok Terhadap Bayi. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Saifuddin, A. 2012. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suryono. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika

Wahyuningsih, M. 2015. Pengaruh Peringatan Bahaya Rokok. Yogyakarta: Pustaka Belajar